



Suatu Tinjauan Perkembangan Taman dalam Arsitektur Lansekap

Ramayana^{a,*}

^a*Dosen, Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia*

Abstrak

Konsep taman yang telah dikenal sejak 3500 SM, bermula dari bentuk bentangan alam yang digunakan untuk bersenang-senang sesuai asal mula pengertian taman dalam bahasa Ibrani *gan* yang berarti melindungi dan mempertahankan. Manusia yang memiliki kelebihan-kelebihan dari makhluk hidup lainnya yang ada di bumi ini, dengan kemampuan akal dan pikirannya dapat menciptakan dan mengubah bentuk alam yang terdapat di muka bumi ini. Tanpa disadari, manusia dan alam mempunyai kekuatan-kekuatan tersendiri, manusia menciptakan teknologi mungkin karena untuk mengalahkan kekuatan alam maupun sebaliknya, akan tetapi jika kita telah menyadarinya antara manusia dan alam merupakan dua makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari bumi ini. Manusia dengan kemampuannya menciptakan karya seni dalam bentuk taman sesuai dengan budaya dan kondisi alam yang ada di sekitarnya.

Kata kunci: Taman; sejarah perkembangan.

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk, mempunyai kelebihan dari makhluk-makhluk lain, karena mempunyai akal dan pikiran yang dapat mengatasi segala macam situasi yang mungkin akan menimpa dirinya. Karena kekuatan pokok itulah, walaupun itu sebenarnya fisiknya lemah, manusia mampu bertahan hidup dan berkembang untuk mengatur alam yang merupakan dasar yang utama, bahkan terpenting dalam perencanaan dan perancangan dalam segi arsitektur lansekap.

Akan tetapi karena kelebihan terhadap makhluk-makhluk lainnya, manusia nampaknya dengan sewenang-wenang memperlakukan alam yang juga diciptakan untuk makhluk lain dengan sekehendaknya, tanpa mengindahkan alam sekelilingnya, sehingga mengakibatkan lingkungan tempat tinggalnya menjadi rusak seperti: menebangi hutan, membangun tempat-tempat pemukiman, industri, penambangan, dan sebagainya.

Alam juga memiliki kekuatan tersendiri yang dapat menyebabkan kerusakan-kerusakan disana-sini, baik akibat perilaku manusia sendiri maupun perilaku alam itu sendiri, seperti: tanah yang subur, menjadi gersang dan tandus dan sebagainya. Tanpa disadari, manusia dan alam mempunyai kekuatan-kekuatan tersendiri, manusia menciptakan teknologi mungkin karena untuk mengalahkan kekuatan alam, maupun sebaliknya, akan tetapi jika kita telah menyadarinya antara manusia dan alam merupakan dua makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari bumi ini.

* *Alamat email:* ramayanabachtiar@yahoo.co.id

Tanaman yang merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di bumi ini, telah dikenal dan selalu dekat dengan manusia sejak bumi ini ada. Taman yang dapat dikatakan merupakan suatu karya seni, telah dikenal sekitar tahun 3500 SM, di sekitar lembah sungai Eufrat. Suatu konsep taman untuk kegiatan bersenang-senang, barangkali berasal dari mitologi, mengingat rancangan dan susunannya nampak berasal dari praktek penanaman dan pengairan kuno. Peradaban terdahulu menghubungkan arti dan makna khusus kepada pepohonan dan tetumbuhan tertentu seperti zaitun, semak duri, asa dan anggur, sehingga tidak usah diragukan lagi minat serta perhatian mereka dalam tanaman, taman dan pertamanan.

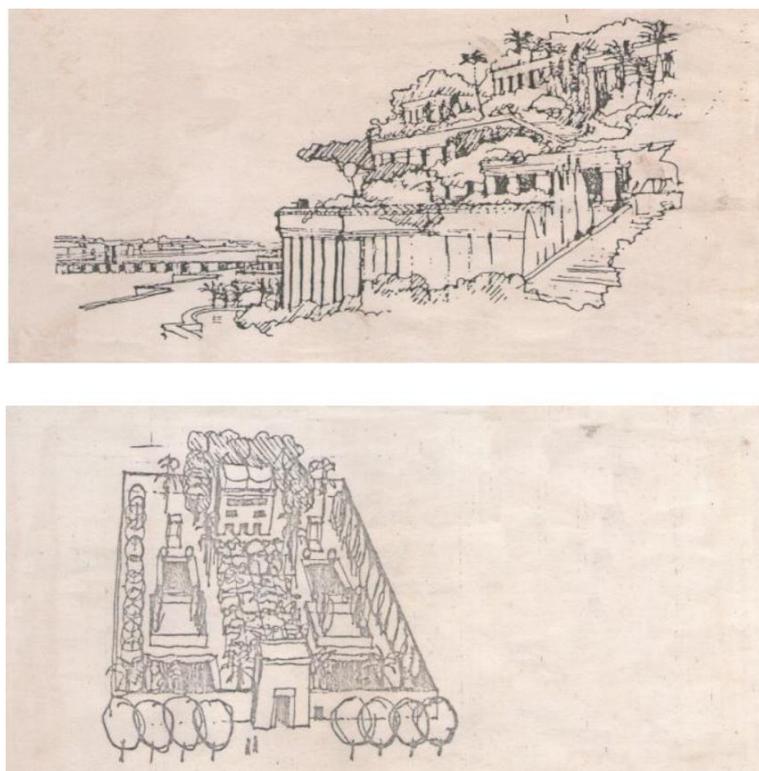
2. Asal Mula Konsep Taman di Dunia Barat

Asal mula pengertian taman (*garden*, Inggris) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani *gan*, yang berarti melindungi atau mempertahankan, menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan *oden* atau *eden*, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan “*garden*” memiliki kombinasi dari keduanya, yaitu sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan. Tiap-tiap tipe taman merupakan refleksi suatu perhubungan bersama antara manusia, alam dan dapat dilihat sebagai penataan lingkungan yang memuatkan suatu citra dunia yang ideal.

2.1. Babilon, Mesir dan Persia

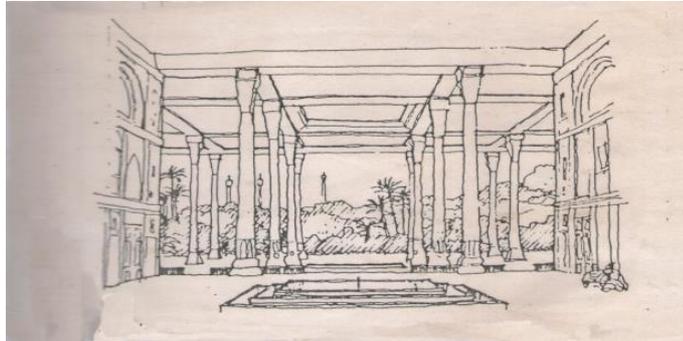
Sekitar tahun 3500 SM, di sekitar lembah sungai Eufrat, telah dikenal adanya taman-taman yang dibuat untuk bersenang-senang. Berdasarkan asal mulanya, ukuran dan wujud taman tersebut adalah menurunkan persawahan-persawahan yang ada. Saluran-saluran irigasi dan kolam-kolam dihubungkan untuk alasan fungsional, seperti untuk rekreasi air dimusim panas, keteduhan diperoleh dari adanya pohon-pohon hutan yang besar, dan taman tersebut dilindungi oleh pagar tembok untuk mencegah binatang ataupun pengganggu yang masuk.

Yang terkenal dari Babilon adalah Taman Gantung, sebuah taman seluas lebih kurang 2 Ha dan disusun bertingkat-tingkat sampai ketinggian 100 meter.



Gambar 1. Taman gantung Babilon 3500 SM (atas); rumah tinggal dan tamannya, milik seorang pejabat pemerintah Mesir di Thebes 2000 SM (bawah)

Sekitar tahun 500 SM, raja-raja Persia telah menciptakan taman-taman yang mewah dan resmi untuk maksud perayaan, kesenangan dan kemewahan. Taman-taman Persia dinyatakan sebagai taman bergaya panorama lahan pertanian, di sana menggunakan air untuk irigasi dan pendingin udara serta diilhami makna-makna religius dan simbolis.



Gambar 2. Konsep istana Persia mencakup perhubungan terbuka antara taman dan arsitektur dengan kolam air yang selalu penuh

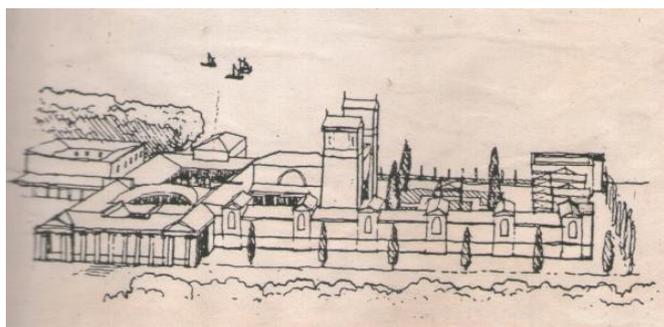
2.2. Spanyol

Konsep taman yang dipengaruhi agama Islam di Timur Tengah, menyebar dari kerajaan atau kebudayaan yang satu ke yang lain, sampai akhirnya mencapai Afrika Utara. Alhambra yang terletak di Granada, merupakan suatu komplek yang dibuat tanggap terhadap iklim, dimana di luar bising, panas dan berdebu, sedangkan di bagian dalamnya teduh, sejuk dan terlindungi oleh dinding-dinding tebal dengan jendela-jendela yang mengalirkan angin masuk ke ruangan dalam. Taman Spanyol mempunyai karakteristik tersendiri, dimana halaman gedung atau serambi dalam dihubungkan dengan ruangan-ruangan dan bangunan. Ciri-ciri lainnya adalah selain halaman-halaman yang saling berhubungan juga terdapat sumur ataupun air mancur yang terpusat, jalur-jalur lintasan diagonal dan tanaman-tanaman dari jenis pohon buah-buahan, semak-semak dan bunga-bunga yang dikelilingi oleh selasar beratap.

2.3. Yunani Kuno dan Roma

Taman-taman pada awal sejarah Yunani mendapat sedikit keprihatinan. Rumah pribadi nampaknya memiliki suatu hubungan yang sangat sederhana bila dibandingkan dengan tempat-tempat sosial yang penting seperti *gymnasium* dan *agora*, teater dan hutan-hutan yang dianggap suci. Taman-taman yang terdapat masa itu, diilhami oleh taman-taman yang ada di Persia dan Mesir. Taman-taman merupakan tempat perlindungan sosial, tempat-tempat tertutup dari sinar matahari, angin, debu, dan kegaduhan jalan. Karena keteduhan telah dicapai berkat adanya serambi beratap dengan barisan tiang-tiangnya (*pertico*) maka penanaman pohon-pohon besar, tidak dirasa perlu. Tanaman diletakkan pada pot-pot, atau permukaan yang dinaikkan, kolam air, di samping patung kecil yang menghiasi halaman.

Villa Pliny di Laurentinum, diletakkan di atas air, agar diperoleh iklim yang sejuk, terdiri dari sebuah rumah untuk musim panas, taman-dapur dan teras yang dipenuhi bunga-bunga berwarna-warni.

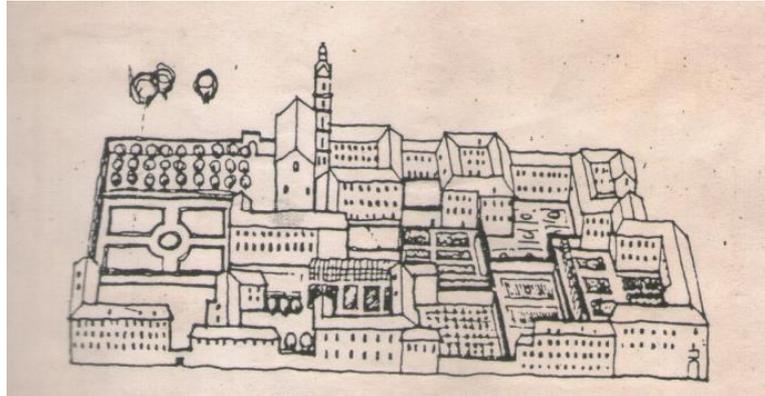


Gambar 3. Villa Pliny di Laurentinum (100 AD)

2.4. Eropa abad pertengahan

Taman obat-obatan dan angrek merupakan elemen-elemen dasar taman yang penting, yang dihiasi dengan tempat-tempat duduk bertutupan rerumputan, air mancur, hamparan bunga-bunga, kisi-kisi yang dipenuhi tanaman merambat, semak-semak yang dipangkas dan kolam-kolam ikan.

Di dalam taman-taman yang tertutup inilah segala macam bentuk bersenang-senang mengambil tempat, pesta-pesta, dansa dan kisah cinta dalam taman.

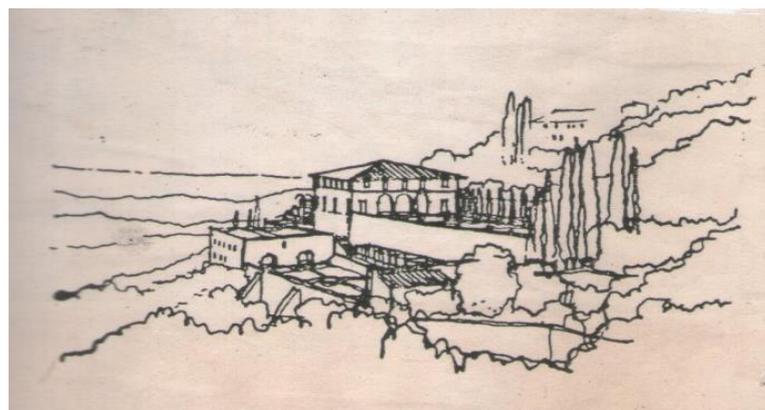


Gambar 4. Biara abad pertengahan dengan serangkaian taman tertutup untuk daun jenis obat-obatan, tanaman merambat dan sayur-mayur

2.5. Italia

Taman-taman awal periode Renaisans telah dirancang sebagai tempat pengasingan karena intelektual, dimana para pelajar dan seniman dapat berkarya dan membahas dikesejukan udara luar kota yang jauh dari panas dan frustasi kota dimusim panas. The Villa Medici dirancang oleh Michelozzo untuk Casino de Medici sekitar tahun 1450. Villa d'Este dirancang oleh Pirro Ligorio pada tahun 1575.

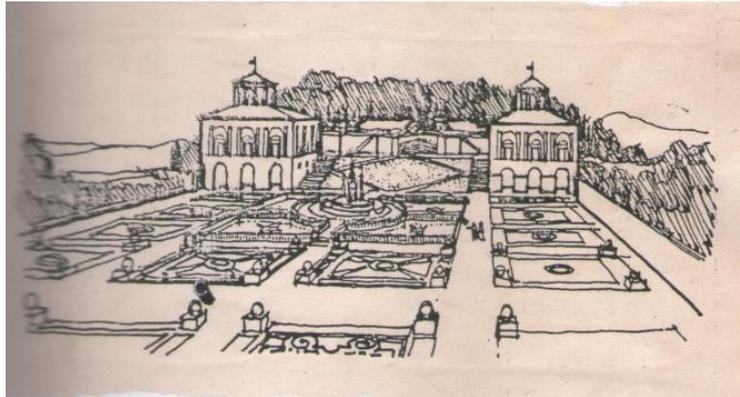
Karakteristik bentuk asli taman Italia dapat dilihat pada villa ini. Sebuah taman lain yaitu the Villa Lante, dibangun lebih awal dari Villa d'Este adalah bergaya Baroque pada skala yang lebih kecil intim.



Gambar 5. The Villa Medici (1450)

Pada kedua taman ini terdapat suatu kombinasi yang terilhami dari tapak dan konsepnya. Kualitas tapaknya secara cermat diubah kedalam suatu komposisi arsitektur sehingga membentuk kontras yang kuat antara bentuk-bentuk alamiah dan bentuk manusia yang merupakan inti kepuasan visual dalam rancangan pertamanan.

Perhubungan antara detail dan rencana tapak ditangani sedemikian rupa, sehingga masing-masing tidak akan lengkap tanpa yang lain. Hal inilah yang merupakan prinsip-prinsip yang abadi didalam merancang.

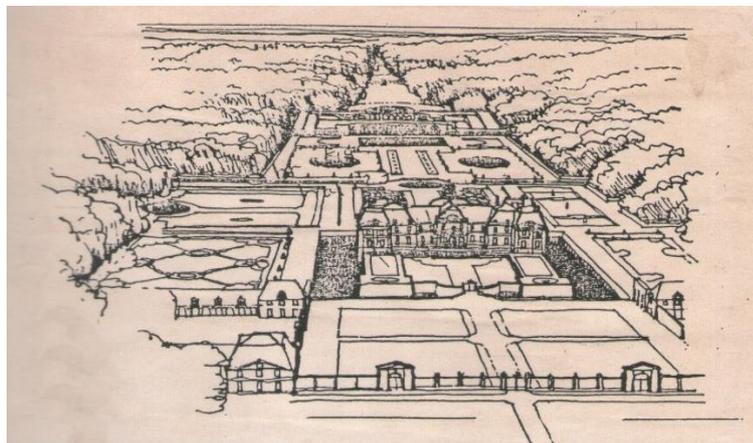


Gambar 6. The Villa Lante (1560)

2.6. Perancis

Taman-taman Perancis terutama ditunjukkan untuk kegunaannya sebagai *parterre* yaitu penataan hamparan bunga-bunga secara ornamental. Asal muasal *parterre* ini terletak pada penggunaan semak-semak rendah untuk memisahkan satu jenis tumbuh-tumbuhan dari jenis lainnya pada taman obat-obatan abad pertengahan. Dua maha karya yang diciptakan oleh André le Nôtre, yaitu Vaux-le-Vicomte (1560-1661) dan Versailles (1661), menggambarkan ekspresi puncak dari konsep sebuah pertamanan yang disusun secara geometris. Vaux merupakan sebuah contoh yang sempurna mengenai kesatuan antara rumah dengan taman. Vaux dirancang oleh kelompok ahli yang terdiri dari André le Nôtre, ahli taman dan le Brun dan le Vau.

Luas taman ini diperkirakan $5/4$ mil x $1\frac{1}{2}$ mil. Denahnya terlihat sederhana, kaku dan simetris, tetapi pengolahannya kaya dan beraneka ragam pada sisi lain poros utamanya dengan sejumlah kejutan telah dirancang. Taman ini merupakan suatu penerapan matematis dengan gubahan proporsi yang cermat dan disertai efek-efek optis.



Gambar 7. Vaux-le-Vicomte (1650-1661)

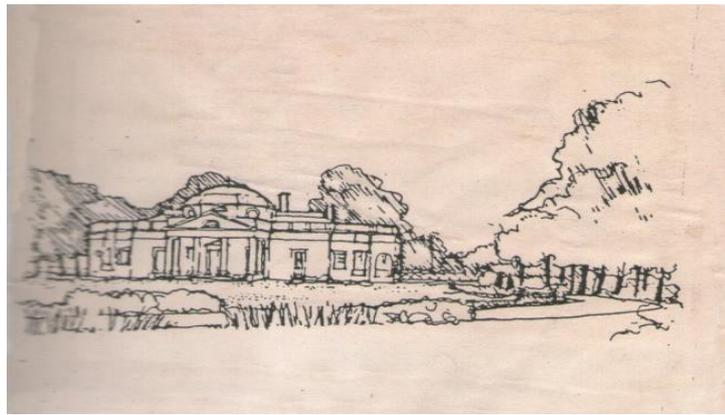
2.7. Inggris

Pengaruh dari taman-taman Perancis sangat besar di Inggris, skala dan rancangannya yang kaya telah begitu berkesan bagi orang-orang yang menyaksikannya.

Dua ahli pertamanan London dan Wise dianggap sebagai tokoh utama taman Perancis di Inggris, dan mereka telah menyaksikan karya-karya yang dicoba untuk menciptakan simetris dan monumentalitas yang merupakan inti gaya taman Perancis, seperti di Hampton Court (1699), Longleat (1655-1711) dan Chatsworth (1680-1690).

Henry Hoare, seorang amatir yang mulai bekerja di Stourhead pada tahun 1925 merancang sebuah taman di sebuah lembah sungai yang telah dibendung untuk membentuk sebuah danau yang bentuknya alamiah. Taman tersebut ditata menurut aturan lukisan pemandangan yang didasarkan pada lukisan karya Claude Lorrain. Ahli yang profesional yang pertama merancang taman menurut suatu cara baru adalah William Kent yang membangun Rousham antara tahun 1738 dan 1740, memuat suatu komposisi yang romantis. Taman Rousham meliputi suatu selaras beratap yang bergaya klasik, anak sungai yang berkelu-liku, sebuah gua (*grotto*) air terjun kecil dan patung-patung yang menarik ditempatkan di dalam daerah hutan yang dibuka dan dihubungkan dengan vista-vista dan jalan setapak.

Tokoh terkemuka pertamanan dengan gaya baru di Inggris pada abad ke-18, antara lain Lancelot Brown mengemukakan bahwa pembuatan pertamanan yang indah yang akan berbau secara visual kedalam sistim alam yang ada, tergantung pada suatu pemahaman prinsi-prinsip ekologis.



Gambar 8. Monticello, Virginia (1796)

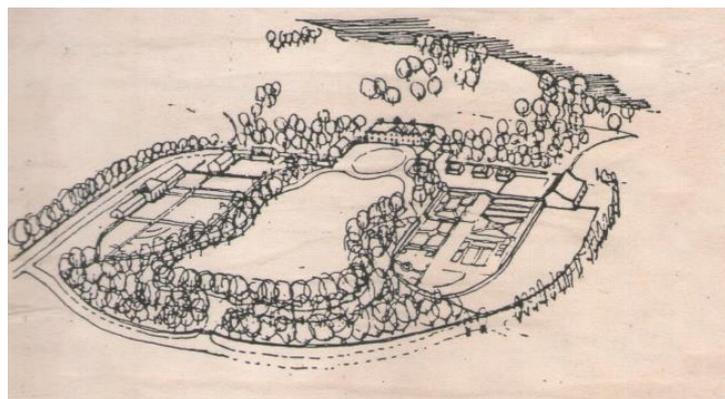
2.8. Amerika Serikat

Pembentukan kembali taman-taman Monticello oleh Thomas Jefferson dan halaman rumput serta penanaman sederhana seperti di Mount Vernon merupakan petunjuk awal perubahan selera Amerika.

Beberapa dari pertamanan yang bercorak baru, dirancang oleh André Parmentier, ia sangat mengagumi gaya *picturesque* dan menentang formalisme yang sangat umum di Amerika. Parmentier digantikan oleh Andrew Jackson Downing sebagai tokoh pertamanan. Pendapatnya menyetujui keindahan panorama alamiah, hutan, perkebunan, estetika dan nilai-nilai moral, sehingga seluruh taman yang baru dalam kaitannya dengan peningkatan jumlah villa di tepi kota, telah ditata dalam gaya romantik.

Pertengahan abad ke-19 Downing telah memantapkan dirinya sebagai seorang penentu selera pada pertamanan, terutama atas karyanya di East Coast Amerika.

Sekarang suatu tradisi East Coast telah dikembangkan dalam praktek dan diajarkan di Universitas Harvard dan sekolah-sekolah lain yang memberikan pelajaran arsitektur pertamanan.



Gambar 9. Mount Vernon (1737)

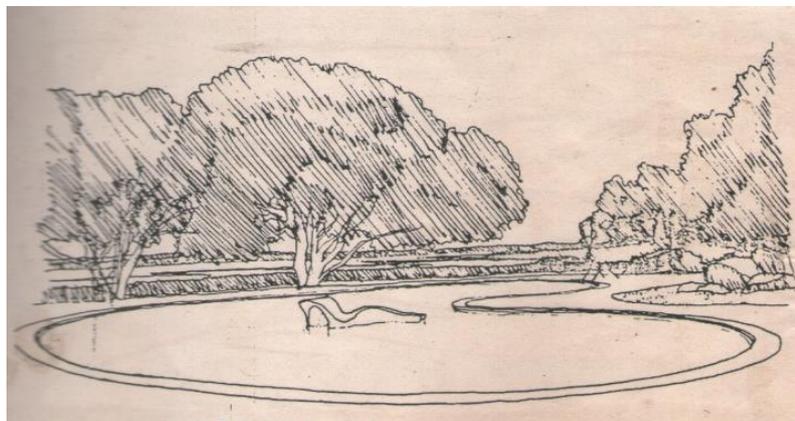
2.9. California

Frederick Law Olmsted membuat skema untuk kampus Stanford (1880) yang melukiskan bahwa ia mempertimbangkan bentuk-bentuk arsitektur yang sesuai, selasar-selasar tertutup dan halaman-halaman gedungnya serupa dengan yang terdapat di Spanyol dan Afrika Utara, yang akan mengimbangi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh panas dan dingin.

Seorang arsitektur pertamanan baru yang lulusan perguruan tinggi, muncul pada akhir tahun 1939. Ia dapat dikatakan seorang tokoh pembaharuan paling utama. Thomas Church belajar di Berkeley dan Harvard, memulai prakteknya pada tahun 1930. Karya-karyanya sangat berpengaruh pada profesi arsitektur pertamanan. Thomas Church, Garret Eckbo dan lain-lain menjadi *avant garde*-nya arsitektur pertamanan modern pada masa itu. Church menciptakan bentuk taman yang bergaya tradisional dengan pagar tanaman yang dipangkas dan motif-motif eklektik dan ia berpendapat bahwa taman yang kecil tidak dapat berupa “alamiah” jika taman tersebut hanya berfungsi sebagai suatu perhiasan rumah.

Church mengembangkan sebuah teori yang didasarkan pada kubisme, bahwa sebuah taman harus tidak memiliki awal dan akhir, dan taman tersebut harus menyenangkan bila dilihat dari tiap sudut, tidak hanya dari arah rumah. Garis-garis asimetris telah diterapkan untuk menciptakan dimensi yang terlihat lebih luas. Kesederhanaan wujud, garis dan bentuk dianggap lebih menyegarkan untuk dipandang serta lebih mudah dipelihara. Wujud bentuk dan pola pada taman dapat dimungkinkan oleh pengerasan permukaan, dinding-dinding dan tanaman-tanaman yang diatur. Salah satu taman modern yang paling indah di dunia yang setaraf dengan Villa Lante, adalah The Donnel Garden di Sonoma, di mana terdapat sebuah kolam renang yang bentuknya sederhana tetapi mencerminkan suatu perhubungan estetis yang dinamis dengan bentuk-bentuk alam.

Taman ini memperlihatkan suatu perhatian terhadap kondisi-kondisi yang ada dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 10. Donnel Garden, California (1948), Thomas D. Church

3. Asal Mula Konsep Taman di Indonesia

Konsep taman di Indonesia, pertama sekali terdapat di pulau Jawa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, dimana salah satunya karena pusat pemerintahan sejak jaman Belanda selalu terkonsentrasi di pulau Jawa, di mana pertamanan dan ruang terbuka (*open space*) sudah mempunyai arti penting dan sudah mendapat perhatian khusus dalam kehidupan kerajaan sehari-hari.

Menurut fungsinya, pertamanan dan *open space* pada masa itu terdiri dari:

1. Pertamanan kerajaan, yang penggunaannya terbatas pada kalangan istana seperti pertamanan untuk semedi, pertamanan untuk pemandian dan pertamanan untuk putri raja.
2. Alun-alun, disediakan khusus untuk kepentingan rakyat, yang umumnya merupakan padang rumput yang luas dengan pohon-pohon beringin yang rindang sebagai peneduh. Di tempat tersebut rakyat berkumpul untuk mendengar titah raja atau berteduh pada siang hari setelah selesai mencari nafkah dan

tempat untuk menghilangkan rasa lelah setelah bekerja. Peninggalan masa tersebut ditemukan di Yogyakarta yaitu pada:

- a. Komplek Taman Sari, yang merupakan tempat kesenangan keluarga Sultan.
- b. Alun-alun *lor* kota Yogyakarta (keraton Yogyakarta). Pemerintah kota umumnya hanya melanjutkan

pemeliharaan taman peninggalan Belanda yang masih ada. Tepatnya pada tahun 1962 telah didirikan Akademi Arsitektur Pertamanan di Jakarta berdasarkan Keputusan DPRD-GR PKI/62 dengan tujuan menghasilkan ahli pertamanan dalam segi perencanaan, pelaksanaan dan teknologi.

Taman-taman yang bersejarah seperti Taman Fatahillah dipugar kembali. Taman-taman rekreasi dan air mancur Monas, mulai dibangun untuk memenuhi fasilitas rekreasi. *Metropolitan Park* Taman Impian Jaya Ancol merupakan gambaran yang jelas mengenai bentuk taman di Indonesia yang diharapkan masyarakat kota pada masa itu yang berpola dari taman di negeri Belanda dan Eropa, sehingga masa pemerintah penjajahan Belanda merupakan masa yang sangat penting sebagai titik tolak perkembangan taman di Indonesia.

4. Kesimpulan

Dari uraian sebelumnya dapatlah disimpulkan:

1. Konsep taman telah dikenal di dunia barat sejak tahun 3500 SM, sedangkan pendidikan mengenai arsitektur lansekap dikenal sejak pertengahan abad 19 di Universitas Harvard Amerika Serikat.
2. Di Indonesia sendiri, dapatlah dikatakan bahwa konsep taman telah dikenal sejak jaman Belanda dan pada tahun 1962 didirikan Akademi Arsitektur Pertamanan di Jakarta.
3. Taman merupakan karya seni, untuk itu sangat diperlukan sumber inspirasi serta suatu keahlian dalam teknik pelaksanaan sehingga hasilnya akan bermutu dan kekal sesuai dengan fungsi dan tujuan diciptakannya taman tersebut.
4. Pemilihan tanaman untuk taman sangat bergantung kepada fungsi tanaman serta memperhatikan pertimbangan ekologis dan pertimbangan bentuk fisik dari taman.
5. Pada dasarnya taman dan tanaman merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat satu dengan yang lain untuk mendapatkan lingkungan yang alamiah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di muka bumi ini.

Kepustakaan

- Anonimus., “Penyuluhan Penghijauan Pertamanan Menuju Jakarta Indah”., Dinas Pertamanan Pemerintah DKI, Jakarta, 1974.
- Anonimus., “Materi Kursus Pertamanan”., Dinas Pertamanan DKI, Jakarta, 1974.
- Bambang Sulistyantara., “Taman Rumah Tinggal”., Penebar Swadaya, 1992.
- Bhanu L Desai., “Seni Taman, Planning And Planting Designs of Home Garden”., 1969.
- Michael Laurie., “Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan” Intermedia Group Bandung, 1984., (Ahli bahasa oleh : Ir. Aris K. Onggodiputro).
- Rustam Hakim. Ir., “Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Landsekap”., Bina Aksara, 1987.
- Ramayana. Ir., “Perancangan Landsekap Bukit Tua Sebagai Objek Wisata Pantau Di Kotamadya Sibolga”., Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Landsekap., UNPAB, 1987.
- Saodah Lubis. Ir., “Tanaman Dan Tata Tanaman Dalam Penghijauan Kota Bandung”., Dep. Agronomi Fakultas Pertanian IPB, 1977.